

URGENSI LITERASI MEDIA ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DI TENGAH ARUS KONTEN DIGITAL DI RA AMALIYA DARMA SUNGGAL

Kuslianti¹ Abdi Syahril Harahap²
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords: *Literasi Media Islami, Anak Usia Dini, Konten Digital, Pendidikan Islam*

***Correspondence Address:**

elinkuslianti42@gmail.com

abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan sistem pendidikan, termasuk pada tahap pendidikan anak usia dini. Anak-anak kini hidup dalam era arus informasi tanpa batas yang dapat memberikan manfaat sekaligus risiko, terutama terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi literasi media Islami bagi anak usia dini dalam konteks pendidikan di RA Amalia Darma Sunggal. Literasi media Islami dipandang sebagai kemampuan kritis anak dalam mengakses, memahami, dan memfilter konten digital berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menyoroti pentingnya peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya literasi media yang religius, serta perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan digital yang mendukung.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir telah menghadirkan disrupsi besar dalam pola interaksi sosial, sistem pendidikan, dan konsumsi informasi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak paling signifikan dari kemajuan ini adalah melimpahnya konten digital yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak usia dini. Di satu sisi, konten digital memberikan peluang besar bagi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Namun di sisi lain, tanpa adanya pendampingan dan pemahaman literasi media yang memadai, anak-anak justru sangat rentan terpapar konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini (Baharun, 2016).

Anak usia dini berada pada masa golden age, yakni masa yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan yang akan terus terbawa hingga dewasa (Santrock, 2011). Pada tahap ini, anak memiliki daya serap tinggi terhadap stimulus yang datang dari lingkungan, termasuk media digital yang saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sayangnya, banyak di antara konten digital yang beredar justru memuat pesan-pesan kekerasan, konsumerisme, individualisme, bahkan

konten-konten vulgar yang bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang serius terhadap arah perkembangan moral dan spiritual anak, khususnya dalam konteks pendidikan Islam (Jumaah, Jumaah and Arifin, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak yang mulia dan penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini merupakan fondasi utama. Oleh karena itu, urgensi penguatan literasi media Islami menjadi sangat vital. Literasi media Islami tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan media, tetapi lebih dari itu, mencakup pemahaman kritis terhadap isi pesan media serta kemampuan untuk membedakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yusof et al., 2021). Literasi ini penting agar anak tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu menjadi individu yang selektif dan bijak dalam mengakses serta memaknai informasi yang diterima melalui media digital (Noviansah, 2020).

RA Amaliya Darma Sunggal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk derasnya arus informasi digital. Dalam konteks ini, penguatan literasi media Islami di RA Amaliya Darma tidak hanya bertujuan membentengi anak dari pengaruh negatif media, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam melalui konten digital yang sesuai. Pendidikan literasi media Islami perlu dirancang secara sistematis melalui pendekatan yang integratif antara pembelajaran berbasis media, pendampingan orang tua, dan pemanfaatan teknologi secara kreatif namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Oleh karena itu, kajian mengenai urgensi literasi media Islami bagi anak usia dini di RA Amaliya Darma Sunggal menjadi sangat penting dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam merumuskan model pendidikan media Islami yang relevan dengan kebutuhan zaman serta sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pijakan dalam merancang kebijakan internal lembaga yang lebih responsif terhadap tantangan media digital dan berorientasi pada penguatan karakter religius anak sejak dini (Wibowo, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002).

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu. Observasi, wawancara dan study dokument. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti (Kartono, 1996). Kemudian wawancara, metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian (Rahayu, 2004). Alasannya digunakan metode wawancara yaitu dengan maksud agar diperolehnya keterangan dari sumber secara mendalam terhadap nara sumber yang diantaranya guru, kepala sekolah, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya adalah study dokument yaitu mengumpulkan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menunggu pembahasan penelitian (Nawawi, 1998).

Analisis data yang di gunakan adalah versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009). Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sudarto, 1997).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaksanaan literasi media Islami diterapkan di RA Amalia Darma Sunggal serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Narasi hasil ini disusun secara sistematis berdasarkan dua rumusan masalah utama.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Pelaksanaan Literasi Media Islami pada Anak Usia Dini di RA Amalia Darma Sunggal

RA Amalia Darma Sunggal sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini menunjukkan upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran berbasis media digital. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, beberapa bentuk kegiatan literasi media Islami telah diterapkan, meskipun masih terbatas dan belum terstruktur secara menyeluruh dalam kurikulum resmi. Guru secara rutin memutar video edukatif Islami yang berisi kisah nabi, adab Islami, doa-doa harian, dan lagu-lagu anak Islami. Video ini diputar melalui proyektor dan speaker yang tersedia di beberapa ruang kelas. Penggunaan murattal juga menjadi bagian dari kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Anak-anak tampak antusias dan menunjukkan perhatian khusus saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan menonton tayangan Islami.

Praktiknya, penggunaan media digital belum menjadi bagian tetap dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Media lebih banyak digunakan sebagai alat bantu visual dan pengisi waktu saat transisi kegiatan. Misalnya, saat anak menunggu giliran atau menunggu dijemput, guru memutar video Islami untuk menjaga anak tetap dalam suasana yang positif dan edukatif. Selain media video, guru juga aktif bercerita kisah-kisah Islami dengan menggunakan alat bantu gambar digital atau buku bergambar. Di beberapa kesempatan, guru memanfaatkan aplikasi Islami seperti aplikasi hafalan surat pendek atau doa harian sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, hanya sebagian guru yang menguasai penggunaan aplikasi ini karena keterbatasan pelatihan.

Kegiatan literasi media Islami tidak hanya sebatas menonton atau mendengarkan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai. Guru mengaitkan isi media dengan akhlak sehari-hari, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, berbagi dengan teman, dan menjaga kebersihan. Nilai-nilai ini dibahas kembali melalui tanya jawab setelah media diputar, meskipun belum semua kelas menerapkan refleksi pasca-media secara konsisten.

Anak-anak tidak hanya menjadi penonton pasif. Dalam beberapa sesi, mereka diminta menirukan doa yang ditayangkan, menyanyikan lagu Islami, atau menceritakan kembali isi cerita yang telah ditonton. Pendekatan ini memberi ruang kepada anak untuk

membangun pemahaman kritis dan keterampilan komunikasi sederhana seputar konten Islami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Media Islami di RA Amalia Darma Sunggal

Implementasi literasi media Islami di RA Amalia Darma Sunggal berjalan dengan berbagai tantangan, namun juga didukung oleh sejumlah potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di RA Amalia Darma memiliki komitmen kuat dalam membimbing anak-anak dengan nilai-nilai Islami. Kepala sekolah juga sangat mendukung pemanfaatan media digital Islami sebagai bagian dari pembelajaran moral dan karakter anak. Komitmen ini menjadi dasar kuat untuk pengembangan program literasi media ke depannya.

Anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media visual seperti animasi Islami, nyanyian, dan cerita nabi. Hal ini menjadi peluang besar bagi guru untuk memanfaatkan media tersebut sebagai alat transformasi nilai. Anak-anak cenderung lebih mudah menyerap pesan-pesan moral melalui tayangan yang menarik dan sesuai usia.

Meskipun belum merata, sebagian orang tua telah menunjukkan dukungan terhadap upaya sekolah dalam memperkenalkan media Islami. Mereka mulai membatasi akses anak terhadap konten digital yang tidak mendidik dan menggantinya dengan aplikasi Islami seperti game edukatif, hafalan, dan kartun Islami. Ini menjadi sinyal positif dalam membangun sinergi pendidikan antara sekolah dan rumah.

Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah mayoritas guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang literasi media Islami. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan konten Islami yang relevan dan sesuai perkembangan anak. Guru juga mengaku kesulitan menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media Islami secara sistematis.

Beberapa kelas tidak memiliki perangkat yang memadai seperti proyektor, speaker, atau koneksi internet stabil. Bahkan, perangkat yang ada digunakan secara bergantian dan tidak jarang mengalami kendala teknis. Ini menyebabkan kegiatan berbasis media tidak bisa dilakukan rutin dan optimal. RA Amalia Darma belum memiliki kurikulum literasi media Islami secara khusus. Aktivitas yang ada bersifat inisiatif individu guru dan tidak memiliki standar evaluasi yang baku. Ketiadaan pedoman menyebabkan literasi media Islami hanya menjadi pelengkap, bukan bagian utama dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya literasi media Islami dan belum mendampingi anak dalam konsumsi media digital. Banyak anak masih bebas mengakses gawai untuk menonton video secara acak tanpa filter nilai. Hal ini berisiko merusak hasil pembinaan nilai yang dilakukan di sekolah. RA Amalia Darma belum menjalin kerja sama dengan lembaga atau platform media Islami untuk penyediaan konten edukatif berkualitas. Padahal, banyak lembaga dakwah digital dan pengembang konten Islami yang bisa menjadi mitra strategis dalam meningkatkan mutu literasi media anak.

Temuan lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi media Islami di RA Amalia Darma Sunggal sudah dilakukan dalam bentuk-bentuk dasar seperti pemutaran video Islami, pembiasaan murattal, dan cerita Islami. Namun, kegiatan ini belum terstruktur dan masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan guru, dan kurangnya partisipasi orang tua. Meski demikian, potensi besar terlihat dari semangat guru dan antusiasme anak terhadap media Islami, yang menjadi modal utama dalam pengembangan program literasi media Islami yang lebih terencana dan sistematis.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah pola komunikasi, pembelajaran, dan konsumsi informasi pada berbagai jenjang usia, termasuk anak-anak usia dini. Temuan penelitian di RA Amalia Darma Sunggal menunjukkan bahwa anak-anak usia dini telah menjadi pengguna aktif media digital meskipun belum memiliki kapasitas berpikir kritis dan moral yang matang. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa anak usia dini berada pada fase “praoperasional” dalam teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak mulai mengenal simbol, bahasa, dan citra visual namun belum memiliki kemampuan berpikir logis dan reflektif. Maka, paparan konten digital tanpa filter sangat berisiko memengaruhi pembentukan karakter dan akhlak anak (Lubis et al., 2024).

Pendidikan Islam anak usia dini dipandang sebagai amanah dan fitrah yang masih suci. Hal ini ditegaskan dalam QS. Ar-Rum: 30 dan hadis Nabi Muhammad SAW bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Maka, tanggung jawab besar bagi orang tua dan lembaga pendidikan adalah menjaga dan membimbing fitrah tersebut agar tetap terarah sesuai ajaran Islam. Literasi media Islami menjadi instrumen penting dalam proses tersebut, karena berfungsi tidak hanya sebagai alat teknis penguasaan media, melainkan

juga sebagai proses spiritual dan etis dalam penggunaan teknologi secara Islami (Parapat et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa RA Amalia Darma telah mulai menerapkan media Islami melalui berbagai pendekatan sederhana, seperti pemutaran video kisah nabi, audio murattal, cerita Islami digital, dan lagu-lagu bernuansa tauhid. Meskipun masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam kurikulum, pendekatan ini menunjukkan arah positif dalam membangun kesadaran awal terhadap media sebagai sarana pendidikan religius.

Konsep literasi media, meliputi kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan melalui media. Pada anak usia dini, literasi media tidak bisa dilepaskan dari bimbingan orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang berfungsi sebagai filter nilai. Dalam hal ini, pendekatan literasi media Islami yang diterapkan RA Amalia Darma masih berada pada tahap awal, yaitu memberikan akses terbatas terhadap konten Islami, namun belum mencapai tahapan analisis dan evaluasi kritis dari anak terhadap konten tersebut (Abdi Syahrial Harahap , 2022).

Temuan bahwa anak-anak mulai menunjukkan pemahaman terhadap tokoh Islami, doa-doa, dan cerita nabi dari media digital menunjukkan adanya proses internalisasi nilai, yang sesuai dengan pendekatan *learning through play* dalam pendidikan anak usia dini. Konsep ini diperkuat oleh Vygotsky melalui teori *sociocultural learning*, bahwa anak-anak belajar melalui interaksi sosial dan media yang berfungsi sebagai alat mediasi. Maka, media Islami dapat menjadi alat mediasi yang efektif apabila digunakan secara konsisten dan dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru dalam bidang teknologi Islami, minimnya pelatihan penggunaan media edukatif, serta belum tersedianya pedoman atau kurikulum yang mengintegrasikan literasi media Islami dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini relevan dengan hasil studi yang menekankan perlunya reformasi manajemen media dalam lembaga pendidikan Islam untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai perkembangan zaman (Siregar, 2023).

Keluarga juga menjadi kendala besar dalam keberhasilan literasi media Islami. Beberapa orang tua mengizinkan anak mengakses konten digital secara bebas tanpa filter dan kontrol waktu. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kecanduan layar (screen

addiction) dan konsumsi konten yang bertentangan dengan nilai Islam. Studi dari American Academy of Pediatrics (2016) menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap media digital pada anak usia dini dapat menyebabkan dampak negatif seperti keterlambatan bicara, gangguan atensi, bahkan gangguan perilaku.

Dalam pendidikan Islam, peran keluarga sebagai madrasah pertama sangat penting. Rasulullah SAW mengingatkan bahwa orang tua lah yang membentuk kepribadian anak (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, literasi media Islami bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga harus menjadi kesadaran kolektif di rumah. Dalam konteks ini, perlu menjadi strategi bersama antara guru dan orang tua untuk mendampingi anak-anak dalam memilih, menyaring, dan menggunakan media sesuai nilai akidah dan akhlak Islam (Harahap et al., 2024).

Strategi yang telah diupayakan RA Amalia Darma seperti pemutaran media Islami, pelibatan orang tua melalui parenting day, dan pemantauan jurnal tontonan anak, merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran media yang sehat dan religius. Hal ini sejalan dengan pendekatan *media literate parenting*, yang mengedepankan pendampingan dan kontrol aktif dari orang tua terhadap konsumsi media anak.

Untuk memperkuat literasi media Islami secara sistemik, diperlukan intervensi yang lebih strategis. Gerakan literasi Islami di sekolah hanya akan berhasil jika terdapat keterpaduan antara kurikulum, pelatihan guru, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kurikulum literasi media Islami yang berorientasi pada pembentukan karakter, dengan memasukkan indikator capaian literasi berbasis nilai Islam. Di sisi lain, guru perlu dibekali pelatihan pembuatan konten, kurasi media Islami anak, dan pedagogi digital Islami agar mampu memanfaatkan media secara efektif (Munisa, 2020).

Penyediaan sumber daya media Islami, baik dalam bentuk aplikasi, video, atau buku digital, perlu diperluas agar guru dan orang tua memiliki referensi yang aman dan sesuai. Kolaborasi dengan pengembang aplikasi Islami anak, lembaga dakwah digital, atau komunitas parenting Islami dapat menjadi solusi kreatif untuk menutup kesenjangan media Islami yang berkualitas.

KESIMPULAN

Literasi media Islami menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di tengah derasnya arus informasi digital yang sering kali tidak sesuai

dengan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian di RA Amalia Darma Sunggal menunjukkan bahwa upaya literasi media Islami telah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran berbasis media Islami, seperti video kisah nabi, audio murattal, cerita Islami, dan lagu-lagu religius. Anak-anak menunjukkan respon positif terhadap media yang berisi nilai-nilai tauhid dan akhlak, namun implementasi program ini masih terbatas oleh ketiadaan kurikulum, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya keterlibatan aktif orang tua.

Keberadaan literasi media Islami bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai instrumen strategis untuk membentuk karakter, spiritualitas, dan kesadaran moral sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan strategi terpadu dan kolaboratif antara guru, orang tua, serta lembaga pendidikan untuk menghadirkan media digital yang edukatif, Islami, dan sesuai perkembangan anak usia dini. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kurikulum khusus literasi media Islami yang berbasis usia dini dan nilai-nilai Islam.
2. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin tentang pemanfaatan dan seleksi media digital Islami.
3. Penguatan peran serta orang tua melalui program parenting Islami dan panduan penggunaan media di rumah.

REFERENSI

Abdi Syahril Harahap, & Prodi. (2022). Pendidikan Dan Ta'dib Anak Usia Dini Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 7(1), 57.

Akbar, H. U. dan P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.

Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>

Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.18860/JMPI.V1I1.3371>

Depag, R. I. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama.

Harahap, M. Y., Lubis, S., Agustia, N. R., & Sulaiman, R. (2024). Mujahadah An-Nafs (Self-Control) Method (Streaming The Character Education Of Students In High School Ar-Rahman Medan Helvetia District). *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 4(1), 188–201. <https://doi.org/10.46576/PROSUNDHAR.V4I1.355>

- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- Jumaah, Jumaah and Arifin, S. (2024). Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba. *Journal on Education*, 6(02), 11599–11610. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4968>
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi riset Sosial*. Mandar Maju.
- Lubis, H. S., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2024). Multiple Intelligences-Based Learning Strategies for Islamic Religious Education in Private Elementary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 612. <https://doi.org/10.35723/AJIE.V8I2.513>
- Maryono, M. (2020). Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10(1), 121–138. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss1.97>
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1375>
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM.
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>
- Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 75–79. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155>
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19. www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Rahayu, I. T. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Bayu Media.
- Sirate, S. F. S., Qalbi, N., Patiung, N., Tasni, N., & ... (2023). Stategi pendeteksian bakat dan minat anak usia dini. *... of Training and ...*, 3(1). <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/359%0Ahttps://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/download/359/252>
- Siregar, B. (2023). *Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Tahta Media Group.

Siti Aisyah. (2024). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3, 47–51.

Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.

Suhadi, & Zakariyah. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>

Wibowo, D. V. (2020). Implementasi Pembelajaran Quantum Learning Melalui Buku Aktivitas Covid 19 Terhadap Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 11–24. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6261>